

SISTEM PENAGIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH PADA CV SINAR KANDANG

Kiswah Nurma Awaliah^{1*}, Farizka Susandra²

¹²Program Studi Akuntansi, c.2211157@unida.ac.id, farizkasusandra@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan melalui Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan menganalisis sistem penagihan piutang tak tertagih pada CV Sinar Kandang serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan teori sistem informasi akuntansi. Latar belakang penelitian ini adalah adanya permasalahan piutang yang cukup tinggi akibat penjualan kredit, yang jika tidak ditangani dengan baik dapat mengganggu arus kas dan kelancaran operasional perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung, wawancara dengan pihak terkait, serta studi dokumentasi terhadap data piutang dan prosedur penagihan yang berlaku di perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV Sinar Kandang telah menerapkan beberapa tahapan penagihan piutang, antara lain identifikasi piutang jatuh tempo, pengiriman pengingat melalui telepon maupun pesan, penagihan persuasif, penerbitan surat pernyataan, hingga permintaan jaminan dari pelanggan. Selain itu, perusahaan menetapkan cadangan piutang tak tertagih sebesar 15% sebagai bentuk pengendalian risiko. Jika dibandingkan dengan teori sistem informasi akuntansi, prosedur penagihan perusahaan sudah selaras dalam hal pencatatan dan pengendalian, namun masih terdapat kelemahan yaitu belum adanya sistem informasi akuntansi yang terintegrasi secara penuh. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sistem penagihan di CV Sinar Kandang sudah cukup terstruktur, namun perlu penguatan dengan pemanfaatan teknologi informasi, evaluasi kebijakan kredit, serta penerapan prosedur monitoring yang lebih ketat. Dengan perbaikan tersebut, perusahaan diharapkan dapat meminimalkan risiko piutang tak tertagih dan menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.

Kata Kunci: CV Sinar Kandang, Piutang Tak Tertagih, Sistem Penagihan, Sistem Informasi Akuntansi

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan, baik yang bergerak di bidang jasa maupun manufaktur, memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba untuk menjamin keberlangsungan usaha dan meningkatkan kesejahteraan pemangku kepentingan. Salah satu strategi yang umum diterapkan perusahaan adalah penjualan secara kredit, karena metode ini mampu menarik minat pelanggan serta meningkatkan volume penjualan. Namun, di balik keuntungan tersebut terdapat risiko piutang tak tertagih yang dapat

mengganggu arus kas perusahaan serta menurunkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Piutang tak tertagih menjadi masalah yang cukup serius di banyak perusahaan di Indonesia. Kebiasaan pelanggan menunda pembayaran setelah jatuh tempo serta lemahnya sistem penagihan sering kali menyebabkan tingginya akumulasi piutang bermasalah. Menurut Soemarso (2017), kerugian akibat piutang baru akan dicatat ketika perusahaan menyadari bahwa tagihan tertentu tidak mungkin tertagih, sehingga hal ini berdampak langsung terhadap laba. Oleh karena itu, diperlukan sistem penagihan yang efektif untuk meminimalisasi kerugian dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

CV Sinar Kandang, sebagai perusahaan manufaktur genteng beton, juga menghadapi tantangan serupa. Kondisi ini sangat merugikan bagi perusahaan, karena selain menimbulkan kerugian, juga menghambat arus kas dan likuiditas perusahaan. Tidak jarang perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akibat terhambatnya arus kas masuk dari piutang usaha.

Tabel 1. 1 Laporan Data Piutang Tak Tertagih Pada CV. Sinar Kandang Periode Tahun 2020 – Maret 2025

No	Tahun	Total Penjualan	Piutang Tak Tertagih	Persentase
1	2020	Rp 600.000.000	Rp 109.040.000	18,17%
2	2021	Rp 650.000.000	Rp 110.750.000	17,04%
3	2022	Rp 500.000.000	Rp 85.000.000	17%
4	2023	Rp 700.000.000	Rp 115.900.000	16,56%
5	2024	Rp 680.000.000	Rp 100.500.000	14,78%
6	Maret 2025	Rp 100.000.000	Rp 50.245.000	50,24%
	Total	Rp 3.230.000.000	Rp 571.435.00	133,80%

Sumber: CV Sinar Kandang, 2025

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada periode 2020 hingga 2024, CV. Sinar Kandang menunjukkan tren yang cukup positif dalam pengelolaan piutang tak tertagih. Persentase piutang tak tertagih terhadap total penjualan menurun dari 18,17% di tahun 2020 menjadi 14,78% pada tahun 2024. Penurunan ini mencerminkan adanya kemungkinan perbaikan dalam sistem penagihan, penerapan prosedur kredit

yang lebih ketat, atau peningkatan kedisiplinan pembayaran dari pelanggan. Meskipun angka tersebut masih tergolong tinggi secara industri, namun penurunan yang konsisten menandakan adanya upaya manajemen dalam mengatasi masalah piutang bermasalah secara bertahap. Sementara itu, pada Maret 2025, piutang tak tertagih tercatat sebesar Rp 50.245.000 dengan persentase 50,24%. Persentase yang tinggi ini bukan disebabkan oleh lonjakan nilai piutang tak tertagih, melainkan karena penjualan baru tercatat sebesar Rp 100.000.000 sehingga angka persentasenya tampak besar. Oleh sebab itu, data Maret 2025 belum mencerminkan kondisi sepanjang tahun dan tidak bisa dibandingkan langsung dengan data tahunan sebelumnya.

Pada CV Sinar Kandang, banyak pelanggan yang tidak melunasi kewajiban pembayaran tepat waktu, sehingga menimbulkan penumpukan piutang tak tertagih dari tahun ke tahun. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi arus kas perusahaan, tetapi juga mengganggu kelancaran operasional, khususnya dalam penyediaan bahan baku serta pemenuhan kewajiban lainnya. Rendahnya kedisiplinan pelanggan dalam melakukan pembayaran menjadi indikasi bahwa perusahaan perlu memperkuat sistem penagihan piutang tak tertagih guna mengurangi potensi kerugian di masa mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem penagihan piutang tak tertagih yang diterapkan CV Sinar Kandang serta membandingkannya dengan konsep teori sistem informasi akuntansi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas sistem penagihan perusahaan, sekaligus menawarkan rekomendasi perbaikan yang bermanfaat bagi perusahaan maupun penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai sistem penagihan piutang tak

tertagih pada CV Sinar Kandang serta membandingkannya dengan teori sistem informasi akuntansi. Penelitian dilaksanakan selama kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) pada periode 28 April 2025 hingga 16 Juni 2025 di CV Sinar Kandang, Bekasi. Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses penagihan dan wawancara dengan bagian finance, accounting, serta penagihan, dan data sekunder yang berasal dari laporan piutang, bukti transaksi, serta dokumen perusahaan lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan, kemudian dibandingkan dengan teori untuk menilai kesesuaian praktik di lapangan.

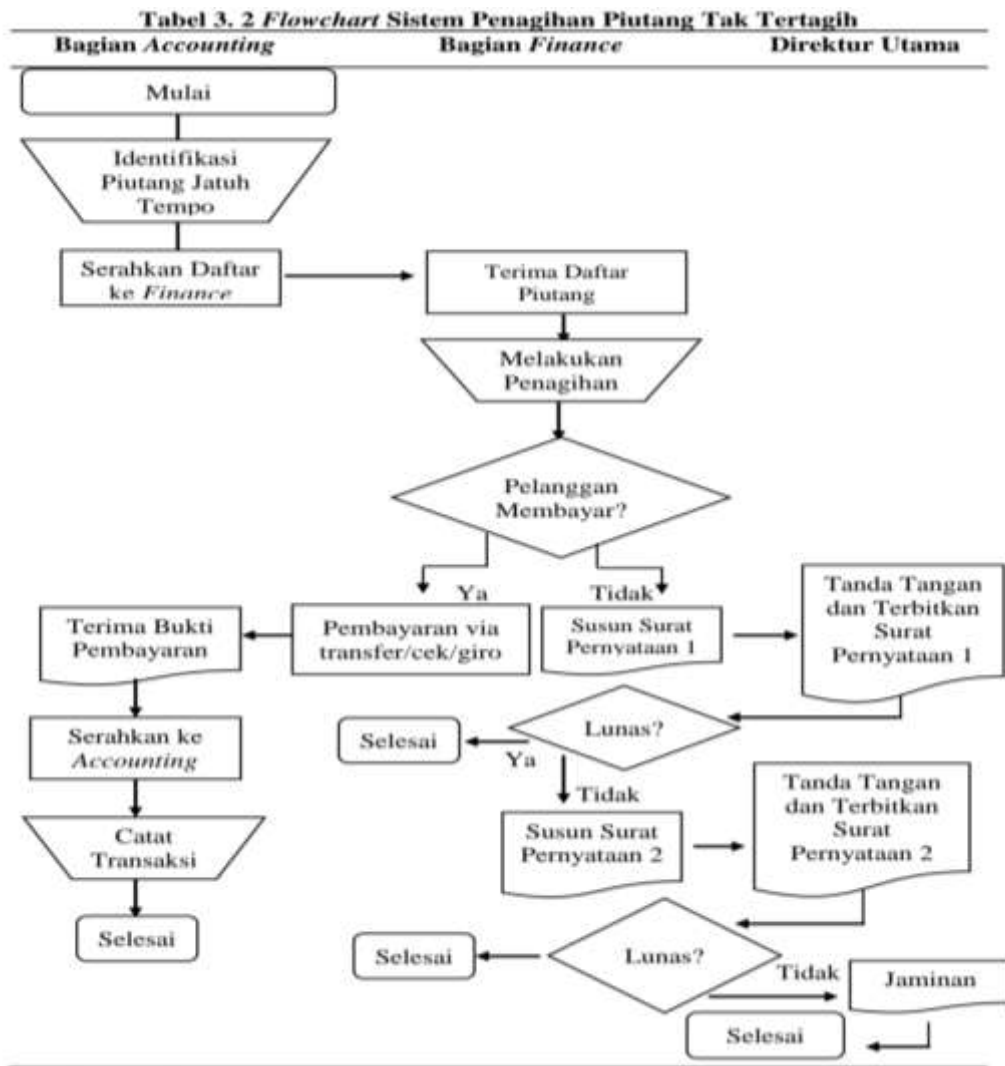
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Penagihan Piutang Tak Tertagih pada CV Sinar Kandang

1. Bagian *Accounting* melakukan identifikasi atas daftar piutang pelanggan yang sudah melewati batas jatuh tempo, dan menyerahkan daftar tersebut kepada bagian Finance untuk dilakukan penagihan.
2. Bagian *Finance* melakukan upaya awal penagihan secara persuasif kepada pelanggan, melalui telepon, email, atau kunjungan langsung ke lokasi pelanggan untuk mengingatkan kewajiban pembayaran.
3. Jika pelanggan merespons dan melakukan pembayaran. Pembayaran dapat dilakukan melalui transfer langsung ke rekening perusahaan, atau melalui cek/giro yang diserahkan kepada pihak Finance saat penagihan.
4. Bagian *Finance* menerima cek atau bukti pembayaran, lalu menyerahkannya kepada Bagian *Accounting* (dalam peran sebagai pengelola kas/perbendaharaan).
5. Bagian *Accounting* mengeluarkan kuitansi resmi sebagai bukti penerimaan pembayaran, dan mengirimkannya kepada pelanggan.

6. Jika pembayaran dilakukan dalam bentuk cek atau giro, Bagian *Accounting* menyetorkan ke bank untuk pencairan, lalu mencatat transaksi ke dalam sistem dan melaporkan kepada pimpinan keuangan.
7. Jika dalam waktu pendekatan awal pelanggan belum juga membayar, maka bagian *Finance* bekerja sama dengan *Accounting* menyusun dan mengirimkan Surat Pernyataan I, berisi kesepakatan jadwal ulang pembayaran. Surat ini ditandatangani kedua belah pihak dan bersifat mengikat.
8. Apabila Surat Pernyataan I diabaikan, maka perusahaan akan menerbitkan Surat Pernyataan II. Surat ini berisi teguran lanjutan dan konsekuensi hukum, serta menjadi dokumen eskalasi penagihan tahap akhir.
9. Jika pembayaran masih gagal dilakukan, maka perusahaan akan meminta jaminan pembayaran dari pelanggan. Jaminan dapat berupa aset tetap, surat berharga, atau agunan lain yang sah. Jika masih tidak dilunasi, perusahaan akan memproses secara hukum untuk meminimalkan kerugian akibat piutang macet.

Berikut ini adalah alur (*flowchart*) sistem penagihan piutang tak tertagih pada CV Sinar Kandang:



Sumber: Penulis, 2025

Dokumen yang Terkait dalam Sistem Penagihan Piutang Tak Tertagih pada CV Sinar Kandang

Dokumen yang terkait dalam sistem penagihan piutang tak tertagih pada CV Sinar Kandang sebagai berikut:

1. Faktur Penjualan

Dalam konteks penagihan piutang tak tertagih, faktur penjualan menjadi bukti awal yang menunjukkan bahwa perusahaan telah menyerahkan barang atau jasa kepada pelanggan dan bahwa pelanggan memiliki kewajiban untuk membayar sesuai kesepakatan. Faktur ini juga menjadi acuan utama dalam sistem manajemen piutang, khususnya dalam pembuatan laporan *aging schedule* (umur piutang).

2. Bukti Transaksi

Apabila pembayaran belum dilakukan atau hanya dilakukan sebagian, maka bukti ini berperan penting untuk merekam status pembayaran dan menjadi landasan dalam proses penagihan lanjutan. Dalam kasus piutang tak tertagih, bukti transaksi juga diperlukan untuk menunjukkan bahwa pihak perusahaan telah menjalankan upaya penagihan sesuai prosedur yang berlaku.

3. Surat Jalan

Dalam proses penagihan, terutama ketika pelanggan menghindari kewajiban pembayaran, surat jalan menjadi bukti bahwa perusahaan telah memenuhi kewajibannya dengan mengirimkan barang yang dipesan. Tanpa surat jalan yang ditandatangani, pelanggan dapat beralasan bahwa barang belum diterima, sehingga proses penagihan akan terhambat.

4. Surat Pernyataan Jika Tidak Membayar

Surat ini sangat penting dalam proses penanganan piutang tak tertagih karena dapat digunakan sebagai bukti bahwa pelanggan telah diberikan kesempatan dan menyatakan secara tertulis kondisi keuangannya. Dokumen ini juga menjadi dasar untuk pengambilan keputusan manajemen, apakah piutang tersebut akan dialihkan ke jalur hukum, dinegosiasikan ulang, atau dihapus sebagai piutang tak tertagih (*write-off*).

5. Data Pelanggan Yang Jatuh Tempo

Data pelanggan yang jatuh tempo adalah informasi mengenai pelanggan yang memiliki kewajiban pembayaran yang sudah mencapai atau melewati batas waktu terakhir yang telah ditentukan dalam perjanjian atau sistem penagihan.

6. Bentuk Komunikasi Penagihan

Pada CV Sinar Kandang, menerapkan bentuk komunikasi secara langsung kepada pelanggan, yaitu melalui pesan pribadi *WhatsApp* dan kunjungan langsung ke lokasi pelanggan. Strategi komunikasi ini dianggap lebih efektif

karena dapat membangun hubungan personal dan meningkatkan kemungkinan pelunasan piutang.

7. Jaminan

Pada CV Sinar Kandang menerapkan sistem jaminan sebagai bentuk antisipasi terhadap pelanggan yang tidak dapat melunasi utangnya. Salah satu bentuk jaminan yang diterima oleh perusahaan adalah dokumen kepemilikan kendaraan bermotor, seperti Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK), yang diserahkan oleh pelanggan sebagai agunan. Jaminan ini digunakan sebagai bentuk tanggung jawab pelanggan dan dapat dijadikan dasar tindakan lanjutan apabila terjadi gagal bayar.

Komparasi Teori dan Praktik Sistem Penagihan Piutang Tak Tertagih pada CV Sinar Kandang

Komparasi antara teori dan praktik menunjukkan bahwa sistem penagihan piutang tak tertagih di CV Sinar Kandang pada dasarnya telah mengikuti tahapan yang dijelaskan dalam konsep sistem informasi akuntansi. Dari sisi teori, penagihan piutang seharusnya melibatkan beberapa fungsi utama, yaitu bagian sekretariat, penagihan, kas, akuntansi, dan pemeriksa intern, dengan dukungan dokumen seperti faktur penjualan, bukti kas masuk, memo kredit, serta bukti memorial. Fungsi-fungsi tersebut berperan untuk memastikan proses penagihan berjalan terkontrol, terdokumentasi, dan sesuai prosedur.

Dalam praktiknya, CV Sinar Kandang memang menerapkan tahapan penagihan mulai dari identifikasi piutang jatuh tempo, pemberian pengingat, penagihan persuasif, hingga penerbitan surat pernyataan. Dokumen yang digunakan juga sesuai teori, seperti faktur penjualan, bukti pembayaran, dan arsip komunikasi dengan pelanggan. Namun, perbedaan terlihat pada struktur fungsi yang menjalankan penagihan, di mana sebagian besar proses dilakukan langsung oleh bagian finance tanpa adanya pemisahan fungsi yang tegas sebagaimana dijelaskan dalam teori. Selain itu, praktik komunikasi dengan pelanggan lebih mengandalkan pendekatan

persuasif melalui telepon dan pesan singkat, sedangkan teori menekankan pentingnya pengendalian internal yang lebih formal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem penagihan piutang tak tertagih di CV Sinar Kandang sudah cukup sesuai dengan teori, terutama dalam hal penggunaan dokumen dan alur penagihan. Namun, praktik di lapangan masih menunjukkan kelemahan pada aspek pemisahan fungsi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi. Perusahaan perlu meningkatkan integrasi sistem dan memperkuat pengendalian internal agar efektivitas penagihan dapat lebih optimal dan risiko piutang tak tertagih dapat diminimalkan.

KESIMPULAN (PALATINO LINOTYPE, 12, BOLD, SPASI 1.5)

Berdasarkan pelaksanaan Kuliah Kerja Lapang pada bidang kajian Sistem Informasi Akuntansi di Sistem Penagihan Piutang Tak Tertagih pada CV Sinar Kandang, dapat disimpulkan bahwa:

1. CV Sinar Kandang telah menetapkan kebijakan dan prosedur penagihan piutang yang komprehensif untuk memperkuat sistem pengelolaan keuangan serta mengurangi risiko piutang tak tertagih. Kebijakan tersebut mencakup pemberian batas kredit, pemanfaatan sistem penagihan otomatis, serta penyediaan alternatif pencatatan manual guna menjaga kelancaran operasional. Prosedur penagihan dilakukan secara bertahap mulai dari identifikasi piutang jatuh tempo, penagihan persuasif, penerbitan surat pernyataan, hingga permintaan jaminan atau proses hukum apabila pembayaran tetap tidak dilakukan. Selain itu, proses penjualan kredit melalui penawaran harga, PO, pengiriman barang, dan penerbitan faktur juga diatur dengan jelas untuk memperkuat dasar hukum penagihan. Dengan penerapan prosedur penagihan langsung, pencatatan yang rapi, serta tindak lanjut berupa eksekusi jaminan jika diperlukan, perusahaan dapat menjaga stabilitas arus kas, meningkatkan efektivitas pengendalian piutang, serta meminimalkan

risiko kerugian akibat piutang macet.

2. CV Sinar Kandang telah menerapkan sistem penagihan piutang yang pada dasarnya selaras dengan teori manajemen piutang dan sistem informasi akuntansi, ditunjukkan melalui identifikasi piutang jatuh tempo, pendekatan persuasif, penerbitan faktur, serta penggunaan surat pernyataan sebagai bentuk eskalasi. Praktik ini membantu menjaga hubungan baik dengan pelanggan dan memberikan kepastian administratif dalam setiap transaksi. Namun, sistem pencatatan yang masih banyak bersifat manual. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi serta mempertegas mekanisme penagihan agar risiko piutang tak tertagih dapat ditekan dan arus kas perusahaan tetap stabil.

REFERENSI

- Agustin, R., Irwan, M., & Andriani, R. (2020). Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Pada Kantor Camat Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah* 2.2, 33–50.
- Ainani, N. (2022). *Prosedur Penagihan Pitang Pada Pt Alam Nusantara Mamminasata Makassar. Universitas Fajar.*
- Alwi, A., Gamaliel, H., & Rondonuwu, S. (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Pada CV Aneka Ritelindo Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 281–291.
- Ardana, I. ., & Lukman, H. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Anggita. (2024). *Prosedur Pengelolaan Piutang Pada CV Perkakas Indonesia. Universitas Semarang.*
- Fauzi, R. A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi (Berbasis Akuntansi)*. Yogyakarta: Deepublish Digital.

- Fitria, W., & Zulpi Agha, R. (2024). Penyusunan Tindakan Perbaikan Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Jrx. *Ekonomi & Bisnis*, 23(2), 174–183.
- Hayfa, K. C. (2023). *Analisis Pengelolaan Piutang Usaha Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih (Studi Kasus pada PT Superindo Karya Utama Semarang Tahun 2019-2021)*. Universitas Semarang. 1–23.
- Hery. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, E. C. (2022). *Siklus Akuntansi Paham dan Bisa*. Sleman: Deepublish Digital.
- Komardi, D., & Anjelin. (2017). Analisis Sistem Akuntansi Piutang pada CV Metropolitan Pekanbaru (Dadi Komardi). *PI Bilancia*, 273–293.
- Listyoningrum. (2023). Inovasi Berkelanjutan dalam Bisnis: Manfaatkan Flowchart untuk Mengoptimalkan Nilai Limbah Perusahaan. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 100–112.
- Manuaba, I. M. B. (2023). Prosedur penagihan piutang perusahaan pada cv. malbren teknik semarang. *E Skripsi Universitas Semarang*.
- Mattoasi, M., Taan, H., & Ahmad, S. V. (2023). Penerapan Akuntansi Pada Umkm Level Up Bistro Kota Gorontalo. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 3(2), 103–118.
- Mentari, N. M. I., & Maharani, N. L. M. I. (2023). Meningkatkan kualitas pengelolaan bukti transaksi. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2, 505–508.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Rahman, F. M. (2018). *Salah satu peran penting akuntansi adalah menyampaikan data keuangan dan hasil pencatatan transaksi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Ini mencakup investor, kreditor, pegawai, instansi pemerintah, peneliti, serta pihak lain yang membutuhkan informas*. 3(2), 91–102.
- Rianti, I., & Rahmani, N. A. B. (2024). Analisis Alur Kerja Invoice Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Pt Sei Mangkei Nusantara Tiga. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 879–887.

- Romney, M. ., & Steinbart, P. . (2022). *Sistem Informasi Akuntansi* (13 ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Ruhupatty, L. T., & Prisma, U. (2024). Analisis Sistem Inventarisasi Perlengkapan Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Minahasa Tenggara Joanita Yunie Glory Goniwala. *Jurnal Ilmiah Equil*, 5(1).
- Saddam, M. (2024). *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Septiani, L. . (2023). Sistem Informasi Akuntansi Penagihan Piutang Atas Pengiriman Paket Pada PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Bandar Lampung. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Soemarso. (2020). *Akuntansi Suatu Pengantar* (Edisi 6). Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V, W. (2020). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmawati, S. S., & Hamdani, R. (2024). Analisis Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Pada PT. XYZ. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 262–272.